

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia Negara besar dan luas yang diberikan limpahan nikmat dan karunia dari Allah SWT berupa sumber daya alam yang banyak serta melimpah ruah, yang mempunyai kapasitas untuk menjadi negara yang hebat, maju, yang bisa berdiri sejajar dengan negara maju lainnya, bermartabat, berdaulat, dihormati negara-negara lainnya didunia, itu semua akan terwujud jika didukung oleh generasi bangsa yang tangguh, memiliki kualitas dan kreatifitas, tujuan dan cita-cita, serta semangat kebangsaan yang tinggi. Pendidikan menjadi faktor terpenting dalam sistem penciptaan dan pembentukan sumber daya manusia tersebut.

Didalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Sebagaimana tersebut diatas, pendidikan juga memiliki arti

---

<sup>1</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Penjelasan Pasal 1*, (Yogyakarta: Media Wacana Pres, 2003), h.9.

sebuah pertolongan atau bantuan yang diberikan oleh seorang terhadap yang lainnya dengan maksud agar wawasan pengetahuan melalui perkembangan dan fungsionalisasi spiritualitas manusia (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi rohani) serta jasmani baik panca indra maupun keterampilannya semakin meningkat, sehingga semakin mahir, terampil, dan kompeten sebagai bekal untuk kelangsungan hidup serta kehidupan dengan kepribadian yang luhur dan mandiri di lingkungan masyarakat luas.<sup>2</sup>

Dari pendapat di atas, dapatlah dipahami bahwa, pendidikan berperan penting dalam terciptanya SDM yang memiliki kualitas hebat, tangguh, kreatif serta kompetitif untuk menghadapi ancaman perubahan dan kemajuan zaman yang berkembang cepat dan terus meningkat. Dibutuhkan komitmen bersama dalam membentuk kemandirian dan pemberdayaan demi mencapai maksud dan tujuan idealisme pendidikan, yaitu kemajuan pendidikan dimasa depan.

Manusia yang mempunyai karakter yang bagus, akan menjadi seorang pemimpin yang baik ketika dia diamanahi sebagai seorang pemimpin, dan tentunya orang yang dipimpinnya akan mendapatkan keadilan dan kemakmuran. Sebaliknya, jika pemimpin memiliki karakter yang buruk maka pastilah hancur apa yang dia pimpin.

Karakter merupakan hal yang terpenting dalam pergaulan kehidupan sehari-hari. Tingkah laku, tindakan dan tutur kata

---

<sup>2</sup> Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.19.

mencerminkan baik tidaknya karakter dan kepribadian seseorang. Dalam pergaulan ada banyak sisi negatif yang dengan memiliki karakter atau akhlak yang baik pastinya seseorang tidak akan dengan mudah terpengaruh.

Pasal lima ayat dua UU No 20 Tahun 2003 bahwasanya “warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.<sup>3</sup> Ini artinya Negara memberikan jaminan atas hak Seluruh warganya dalam memperoleh pendidikan, tanpa terkecuali anak yang mempunyai kelainan.

Menurut pasal 32 bahwa “Siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial akan mendapatkan pendidikan melalui pendidikan khusus”.<sup>3</sup>

Anak berkebutuhan khusus sudah dijamin oleh negara atas hak dasar pendidikan dan pembiayaannya yaitu melalui UU No 39 Tahun 1999 pasal 54 tentang HAM.

Disebutkan juga tujuan pendidikan luar biasa didalam PP No 72 Bab II pasal 2 tahun 1991 “membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan

---

<sup>3</sup>Depdiknas, UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. Ke 4, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h.7.

timbang-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan”.<sup>4</sup>

Bersumber dari UU serta PP diatas, hal ini seharusnya bisa dijadikan sebagai landasan agar pendidikan untuk anak yang memiliki kelainan terlaksana dengan baik, agar mereka memperoleh pendidikan yang baik sama halnya seperti pendidikan pada anak normal lainnya. Sehingga harapan kedepan tindakan atau perilaku diskriminatif kepada anak berkebutuhan khusus tidak ditemukan lagi. Harapannya akan tumbuh motivasi dan semangat, dari orang tua maupun mereka sendiri dalam menggali dan mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki untuk mencapai kehidupan yang sejati.

M. Takdir menyampaikan tentang pentingnya pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus agar muncul rasa percaya diri mereka ketika mengikuti proses pendidikan pada jenjang yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Seluruh bangsa telah berkomitmen untuk memperjuangkan dan mengupayakan agar hak-hak dasar anak terlebih dalam mendapatkan pendidikan yang baik dan layak dapat terpenuhi dengan baik.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas teridentifikasi bahwa hasil dari pendidikan karakter

---

<sup>4</sup>[https://simpuk.kemendiknas.go.id/regulasi/pp\\_72\\_91.pdf](https://simpuk.kemendiknas.go.id/regulasi/pp_72_91.pdf). di akses pada tanggal 1 Februari 2022.

<sup>5</sup>Muhammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.16.

siswa ABK pada pendidikan inklusi belum maksimal terutama interaksi siswa ABK terhadap siswa ABK lainnya, dan interaksi siswa ABK dengan lingkungannya, seperti contoh siswa ABK prilakunya cenderung mengganggu, sulit dinasehati, menentang perintah dan bertindak sesuka hatinya. Dan juga anak-anak tersebut belum mampu menampilkan potensi yang mereka miliki meskipun telah mendapat pendidikan dan pembelajaran dikelas, merekapun belum mampu berperilaku dan menunjukkan karakter yang baik dalam keseharian mereka sebagaimana maksud dari pendidikan itu sendiri.

Sehingga, agar potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus ini bisa berkembang, sebagai langkah awal guru harus mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri mereka. Dengan menanamkan nilai karakter tersebut diharapkan segala potensi yang mereka miliki bisa dapat digali dengan baik dan optimal.

Pendidikan karakter telah menjadi topik penting dimeja-meja diskusi para kalangan akademisi saat ini. Ini didasari karena masivnya pemberitaan dan banyaknya kejadian akhir-akhir ini tentang banyaknya pejabat Negara yang tertangkap tangan dalam kasus korupsi, praktek suap-menyuap, berbagai bentuk kekerasan, dan lunturnya sikap luhur seperti, kesopanan, kejujuran dan bertanggung jawab. “karakter merupakan nilai yang terkandung dalam perbuatan seluruh manusia, yang berhubungan dengan Allah SWT, karakter itu menyentuh bagian yang terdalam dari hati manusia, bukan sekedar

perilaku biasa, yang diwujudkan dalam cara berpikir, bersikap, bertutur kata, dan berbuat dengan tulus dan ikhlas berdasar atas norma yang berlaku, tuntunan agama, hukum normatif, etika pergaulan, budaya, serta adat istiadat”.<sup>6</sup> Pendidikan karakter adalah proses pencapaian terhadap maksud dan tujuan pendidikan, dan diharapkan pendidikan karakter turut serta dalam pembentukan akhlak peserta didik (baik yang normal maupun yang memiliki kelainan), dan akan menjadi landasan utama bagi terbentuknya penerus bangsa yang memiliki kualitas tinggi dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa, yang bisa ditunjukkan melalui etika bergaul bersama rekan-rekannya dalam kehidupan sehari-hari, yang toleran, menghargai dan menghormati keberagaman dan menghargai kebebasan individu, melalui Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pemerintah lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai pembentuk karakter dan 5 karakter utama PPK yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

SKh Negeri 03 Lebak dan SKh Harapan Mulya adalah 2 sekolah penyelenggara pendidikan bagi anak yang membutuhkan khusus, dari tingkat SD sampai SMA yang memiliki perbedaan latar

---

<sup>6</sup>Khalifatu Rabb, “*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Oleh Dr. Tobroni. Dalam google.com. diakses pada tanggal 19 Nopember 2021. Pukul 10: 30. WIB.

belakang kehidupan keluarga serta mempunyai cara dan kebiasaan berbeda dalam mendidik dan mengajarkan putera-puteri mereka akan nilai-nilai karakter tersebut.

Agar mendapatkan informasi yang akurat, peneliti berkunjung dan mewawancarai guru di Sekolah yang menjadi objek penelitian ini, ternyata ditemukan bahwa 2 SKh ini juga telah membuat dan menjalankan program pembinaan karakter terhadap siswa-siswinya, sehingga kelak peserta didik mereka bisa menunjukkan perilaku yang religius, nasionalis, mandiri, terampil, berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi sehingga keberadaannya bisa diterima, dianggap dan dihargai, diberikan kesempatan kerja yang sama, memperoleh fasilitas dan jaminan yang cukup, serta mampu memberikan kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>7</sup>

Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hak seluruh warga negara, tidak dilihat latar belakang kehidupannya, orang kaya ataupun orang miskin, orang besar ataupun orang kecil, akan tetapi permasalahannya terletak pada bagaimana nilai pendidikan karakter ini dapat tertanam kepada siswa yang memiliki kelainan tersebut.

Berdasarkan masalah inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap **“MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER**

---

<sup>7</sup>Wawancara bersama Fadilah, guru SKh Harapan Mulya, Wanasalam, pada tanggal 22 Desember 2020.

**SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS** (Studi atas Siswa SKh Negeri 03 Lebak dan SKh Harapan Mulya)”).

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter siswa ABK pada pendidikan inklusi belum maksimal terutama interaksi siswa ABK terhadap siswa ABK lainnya, dan interaksi siswa ABK dengan lingkungannya.
2. Siswa ABK belum mampu menampilkan potensi yang mereka miliki meskipun telah mendapat pendidikan dan pembelajaran dikelas.

#### **C. Batasan Masalah**

Supaya bisa lebih terarah dan fokusnya penelitian ini, peneliti membuat batasan masalah hanya pada manajemen pendidikan karakter siswa berkebutuhan khusus di SKh Negeri 03 Lebak dan SKh Harapan Mulya. Melalui sebuah tesis dengan judul: Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi di SKh Negeri 03 Lebak dan SKh Harapan Mulya).

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di SKh Negeri 03 Lebak dan SKh Harapan Mulya?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SKh Negeri 03 Lebak dan SKh Harapan Mulya?



3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di SKh Negeri 03 Lebak dan SKh Harapan Mulya?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

- a. Ingin mengetahui perencanaan pendidikan karakter di SKh Negeri 03 Lebak dan SKh Harapan Mulya.
- b. Ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di SKh Negeri 03 Lebak dan SKh Harapan Mulya.
- c. Ingin mengetahui evaluasi pendidikan karakter di SKh Negeri 03 Lebak dan SKh Harapan Mulya.

### **b. Manfaat Penelitian**

Peneliti memiliki harapan agar dapat menyumbangkan kegunaan, berupa:

#### **a. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini memberikan faedah bagi pengembangan pengetahuan pada bidang manajemen pendidikan karakter, dan bisa dijadikan sebagai bagian dari kajian pustaka bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

#### **b. Manfaat Praktis**

- Bagi Sekolah

Hasil dari riset ini bisa memberikan kontribusi dalam hal manajemen pendidikan karakter, khususnya di Sekolah

Khusus (SKh).

- Bagi Pengelola

Hasil riset ini dapat membekali pengelola sekolah dengan pengetahuan terkait pengelolaan pendidikan karakter, memungkinkan pengelola sekolah berperan aktif dalam melaksanakan pendidikan karakter, dan mampu membekali kepala sekolah dengan gagasan-gagasan untuk melaksanakan pendidikan karakter disekolah demi tercapainya visi dan misi sekolah.

- Bagi Guru

Hasil dari riset ini membantu guru dalam pengembangan diri dan siswanya untuk mencapai pendidikan yang kualitas dalam pendidikan karakter

- Bagi Lembaga Pendidikan Lainnya

Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi lembaga lainnya sebagai motivasi untuk meningkatkan pelayanan pendidikan karakter, dengan manajemen yang baik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dalam tesis ini lebih mudah, peneliti akan menjelaskan prosedur dan sistematika pembahasan penelitian ini.

Penelitian ini disusun dengan 5 bab, sebagaimana berikut ini :

Bab I : Pendahuluan, berisi : Latar belakang, identifikasi,

rumusan, tujuan dan kegunaan, dan sistematika.

Bab II : Kerangka Teori dan Kajian Pustaka. Kerangka Teori, berisi : Paparan terkait Konsep manajemen pendidikan karakter dan konsep berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus.

Bab III : Metode Penelitian.

Bab IV : Hasil temuan data tentang Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi di SKh Negeri 03 Lebak dan SKh Harapan Mulya). Yang terdiri dari : perencanaan, nilai-nilai yang ditanamkan, metode yang digunakan, keberhasilan yang telah diraih, serta faktor yang menghambat dan mendukung dalam pendidikan karakter.

Bab V : Penutup, terdiri dari : simpulan, implikasi, saran dan lampiran.